

STATISTIK PERUMAHAN

KABUPATEN SOPPENG TAHUN 2019

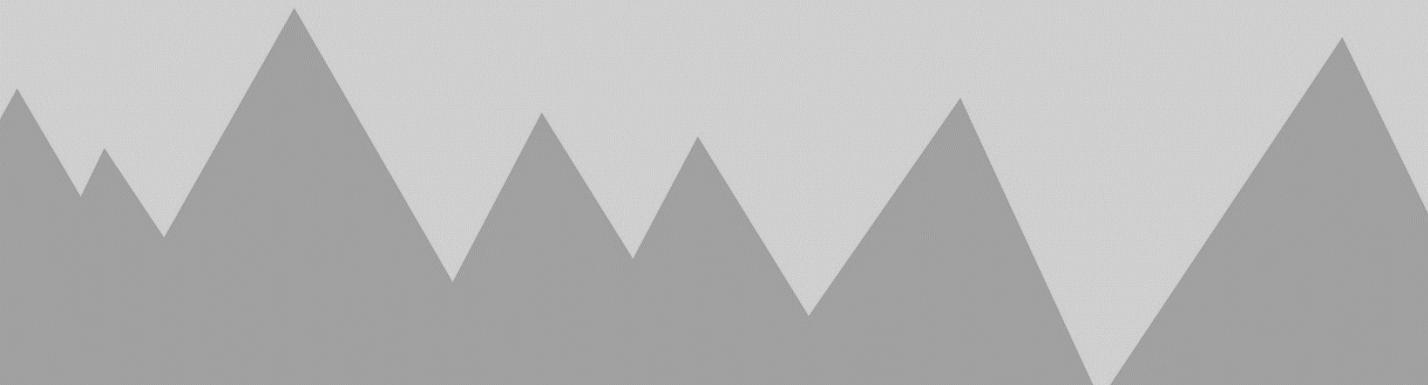
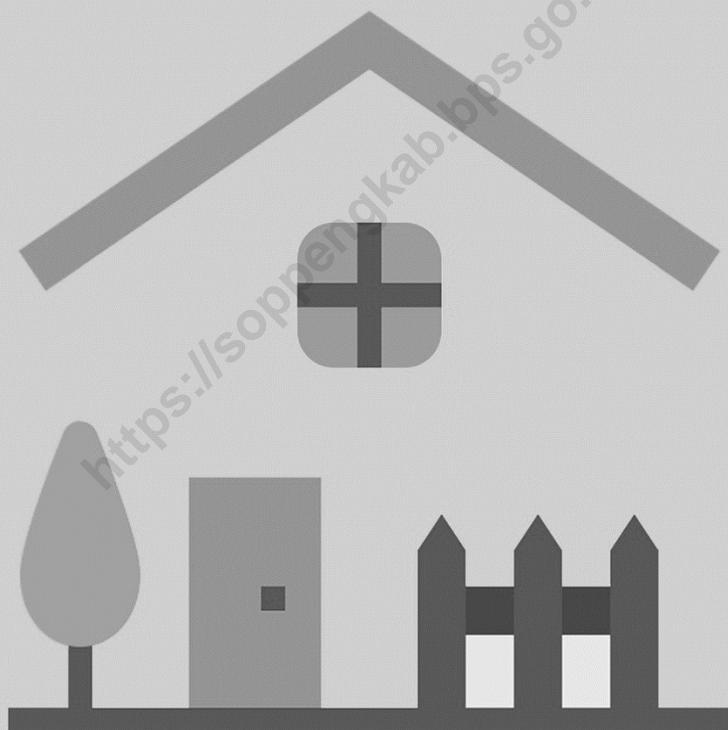


**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SOPPENG**

<https://soppengkab.bps.go.id>

STATISTIK PERUMAHAN

KABUPATEN SOPPENG TAHUN 2019



Statistik Perumahan Kabupaten Soppeng 2019

No. Publikasi : 73120.2010

Katalog : 3303002.7312

Ukuran Buku: 21 Cm x 29,7 Cm

Jumlah Halaman: xii + 52 Halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng

Desain Kover oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng

Penerbit:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng

Pencetak:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng

Sumber Ilustrasi:

-

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan Sebagian atau seluruh isi publikasi ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Tim Penyusun

Penanggungjawab :

Ir. H. Rustan

Penyusun :

S. A. Herdiana Putri, S.Stat

Editor :

Muh. Faishal Nur Kamal, SST

Gambar Kulit :

S. A. Herdiana Putri, S.Stat

Lay-out:

S. A. Herdiana Putri, S.Stat

<https://soppengkab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi “Statistik Perumahan Kabupaten Soppeng 2019” disusun seiring dengan permintaan data statistik yang semakin bervariasi. Hal tersebut sejalan dengan semakin tingginya kesadaran pengguna data terhadap pentingnya data statistik sehingga Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng berupaya meningkatkan ragam penyediaan data statistik, diantaranya data perumahan.

Data perumahan diperlukan untuk mengetahui capaian hasil-hasil pembangunan terhadap peningkatan kehidupan masyarakat, khususnya dalam hal perbaikan kualitas tempat tinggal. Data yang disajikan dalam publikasi “Statistik Perumahan Kabupaten Soppeng 2019” antara lain mengenai kondisi fisik bangunan, fasilitas bangunan, dan indikator perumahan. Sumber data yang digunakan adalah dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).

Kami menyadari bahwa masih terdapat kesalahan dan ketidaksempurnaan dalam publikasi ini. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam mewujudkan publikasi ini, kami mengucapkan terima kasih.

Watansoppeng, September 2020
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Soppeng



Ir. H Rustan

<https://soppengkab.bps.go.id>

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Lampiran.....	xi
BAB I Pendahuluan	
1.1 Umum.....	3
1.2 Sistematika Penyajian.....	3
1.3 Ruang Lingkup.....	4
BAB II Definisi Operasional	
2.1 Rumah Tangga.....	7
2.2 Perumahan.....	8
BAB III Karakteristik Indikator Perumahan	
3.1 Status Kepemilikan Tempat Tinggal.....	18
3.2 Kondisi Fisik dan Bangunan.....	19
3.2.1 Jenis Atap Terluas.....	19
3.2.2 Jenis Dinding.....	20
3.2.3 Jenis dan Luas Lantai.....	21
3.3 Fasilitas Bangunan.....	24
3.3.1 Sumber Air Minum.....	24
3.3.2 Tempat Buang Air Besar.....	27
3.3.3 Sumber Penerangan.....	30
3.3.4 Sumber Energi Memasak.....	31
BAB IV Penutup	34
LAMPIRAN	37

<https://soppengkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bangunan Utama Atap Rumah Terluas di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2019.....	20
Tabel 3.2. Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bangunan Utama Dinding Rumah Terluas di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2019...	21
Tabel 3.3. Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2019.....	23
Tabel 3.4. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2019.....	31
Tabel 3.5. Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar Utama yang Digunakan untuk Memasak di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 – 2019.....	32

<https://soppengkab.bps.go.id>

<https://soppengkab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Persentase Rumah Tangga Menurut Kepemilikan Tempat Tinggal Milik Sendiri di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2019.....	19
Gambar 2. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2019.....	22
Gambar 3. Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai per Kapita di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2019.....	23
Gambar 4. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Bersih di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2019.....	25
Gambar 5. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Soppeng Tahun 2018.....	26
Gambar 6. Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum dari Sumur Bor/Pompa, Sumur Terlindung, Sumur Tak Terlindung, Mata Air Terlindung, dan Mata Air Tak Terlindung Menurut Jarak ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat di Kabupaten Soppeng Tahun 2018.....	27
Gambar 7. Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 – 2019.....	28
Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset yang Digunakan di Kabupaten Soppeng Tahun 2018.....	29
Gambar 9. Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Tinja di Kabupaten Soppeng Tahun 2018.....	29

<https://soppengkab.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Tabel 1. Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 – 2019.....	39
Tabel 2. Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bangunan Utama Atap Rumah Terluas di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 – 2019.....	40
Tabel 3. Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bangunan Utama Dinding Rumah Terluas di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 – 2019.....	41
Tabel 4. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas Terluas di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 – 2019.....	42
Tabel 5. Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 – 2019.....	43
Tabel 6. Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai per Kapita di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 – 2019.....	44
Tabel 7. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 – 2019.....	45
Tabel 8. Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum dari Sumur Bor/Pompa, Sumur Terlindung, Sumur Tak Terlindung, Mata Air Terlindung, dan Mata Air Tak Terlindung Menurut Jarak ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 – 2019.....	46
Tabel 9. Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 – 2019.....	47
Tabel 10. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset yang Digunakan di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 – 2019.....	48
Tabel 11. Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Tinja di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 – 2019.....	49
Tabel 12. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 – 2019.....	50
Tabel 13. Persentase Rumah Tangga Bahan Bakar Utama yang Digunakan untuk Memasak di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 – 2019.....	51

<https://soppengkab.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

<https://soppengkab.bps.go.id>



<https://soppengkab.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Umum

Sejak tahun 1963, Badan Pusat Statistik melaksanakan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Susenas merupakan salah satu sumber data sosial ekonomi rumah tangga yang penting di Indonesia. Susenas yang dilaksanakan setiap tahun bertujuan untuk mengumpulkan data antara lain mengenai bidang pendidikan, kesehatan/gizi, perumahan, sosial ekonomi lainnya, kegiatan sosial budaya, konsumsi/pengeluaran dan pendapatan rumah tangga, perjalanan, dan pendapat masyarakat mengenai kesejahteraan rumah tangganya. Data yang dikumpulkan tersebut diharapkan bermanfaat untuk penyusunan kebijakan dan sebagai alat untuk memonitor serta mengevaluasi pembangunan.

Pengumpulan data ringkas tentang perumahan dilakukan menggunakan Kuesioner Kor setiap tahun. Sementara data perumahan yang lebih lengkap dikumpulkan menggunakan Kuesioner Modul Kesehatan dan Perumahan yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali. Publikasi Statistik Perumahan Kabupaten Soppeng 2019 ini menyajikan gambaran dan tabulasi tentang perumahan dari data Susenas Kor selama 2 tahun terakhir.

1.2 Sistematika Penyajian

Publikasi “Statistik Perumahan Kabupaten Soppeng Tahun 2019” terdiri dari empat bab, yaitu:

- Bab I : Pendahuluan, menguraikan tentang penjelasan umum, sistematika penyajian, dan ruang lingkup,
- Bab II : Definisi Operasional, menjelaskan konsep dan definisi yang digunakan,
- Bab III : Karakteristik Indikator Perumahan, meliputi: kondisi fisik bangunan, fasilitas dan rumah kumuh, dan
- Bab IV : Penutup.

1.3 Ruang Lingkup

Publikasi “Statistik Perumahan Kabupaten Soppeng 2019” ini menyajikan data mengenai kondisi perumahan pada tingkat kabupaten di tahun 2019 dimana sumbernya adalah data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).

<https://soppengkab.bps.go.id>

BAB II

DEFINISI

OPERASIONAL

<https://soppengkab.bps.go.id>



<https://soppengkab.bps.go.id>

BAB II

DEFINISI OPERASIONAL

Dalam publikasi ini terdapat berbagai istilah teknis yang berhubungan dengan perumahan dan permukiman. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami konsep dan definisi dari istilah-istilah teknis tersebut, berikut penjelasannya:

2.1 Rumah Tangga

Rumah tangga dibedakan menjadi:

a. Rumah tangga biasa

Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Rumah tangga biasanya terdiri dari ibu, bapak, dan anak. Berikut termasuk dalam rumah tangga biasa:

- Seseorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus, tetapi makannya diurus sendiri.
- Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam blok sensus yang sama, maka dianggap sebagai satu rumah tangga.
- Rumah tangga yang menerima anak kos kurang dari 10 orang dengan makan. Anak kos tersebut dicatat sebagai anggota rumah tangga.
- Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus, walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.
- Rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) kurang dari 10 orang dianggap sebagai satu rumah tangga biasa dengan yang indekos. Jika yang mondok dengan makan 10 orang atau lebih, maka rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan merupakan rumah tangga biasa, sedangkan yang mondok dengan makan dianggap sebagai rumah tangga khusus.
- Pengurus asrama, pengurus panti asuhan, pengurus lembaga pemasyarakatan, dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak istri, serta anggota rumah tangga lainnya dianggap rumah tangga biasa.

b. Rumah tangga khusus

Termasuk dalam rumah tangga khusus:

- Orang-orang yang tinggal di asrama, yaitu suatu tempat tinggal pengurusan kebutuhan sehari-harinya diatur oleh suatu yayasan atau badan, misalnya asrama perawat, asrama mahasiswa, asrama TNI (tangsi). Anggota TNI yang tinggal di asrama bersama keluarganya dan mengurus sendiri kebutuhan sehari-harinya bukan rumah tangga khusus.
- Orang-orang yang tinggal di lembaga pemasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan, dan sejenisnya.
- Sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) yang berjumlah lebih besar atau sama dengan 10 orang.

Catatan: rumah tangga khusus tidak dicakup dalam sampel Susenas.

Kepala rumah tangga (KRT) adalah seorang dari kelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari, atau yang dianggap/ditunjuk sebagai KRT.

Anggota rumah tangga (ART) adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah tangga pada waktu pencacahan maupun sementara tidak ada. ART yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih tetapi dengan tujuan pindah/akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih tidak dianggap ART. Orang yang tinggal di rumah tangga selama 6 bulan atau lebih, atau yang telah tinggal tinggal di rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi berniat pindah/bertempat tinggal di rumah tangga tersebut selama 6 bulan atau lebih dianggap sebagai ART.

2.2 Perumahan

a. Bangunan Fisik

Tempat berlindung tetap maupun sementara yang mempunyai dinding, lantai, dan atap, baik digunakan untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Bangunan yang luas lantainya kurang dari 10 m² dan tidak digunakan untuk tempat tinggal dianggap bukan bangunan fisik.

b. Status Penguasaan Tempat Tinggal

Milik sendiri, jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik KRT atau salah seorang ART. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap sebagai rumah milik sendiri.

Kontrak, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh KRT/ART dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya 1 atau 2 tahun. Cara pembayarannya biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak.

Sewa, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh KRT atau salah seorang ART dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus-menerus tanpa batasan waktu tertentu.

Bebas sewa, jika tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (bukan family/orang tua) dan ditempati/didiami oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.

Rumah dinas, jika tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu ART baik dengan membayar sewa maupun tidak.

Rumah milik orang tua/sanak/saudara, jika tempat tinggal tersebut bukan milik sendiri melainkan milik orang tua/sanak/saudara dan tidak mengeluarkan suatu pembayaran apapun untuk mendiami tempat tinggal tersebut.

Lainnya, jika tempat tinggal tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori di atas, misalnya tempat tinggal milik bersama, rumah adat.

c. **Kondisi Fisik dan Bangunan**

Atap adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga KRT/ART yang mendiaminya terlindung dari terik matahari, hujan dan sebagainya. Pada bangunan bertingkat, atap adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

- **Beton** adalah atap yang terbuat dari campuran semen, kerikil, dan pasir yang dicampur dengan air.
- **Genteng** adalah atap yang terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar, termasuk genteng keramik, metal/logam, tanah liat, atau *fiber/polycarbonate*.
- **Asbes** adalah atap yang terbuat dari campuran serat asbes dan semen. Pada umumnya atap asbes berbentuk gelombang.

- **Seng** adalah atap yang terbuat dari bahan seng. Atap seng berbentuk seng rata, seng gelombang, termasuk genteng seng yang lazim disebut *decrabond* (seng yang dilapisi *epoxy* dan *acrylic*). Termasuk galvalum.
- **Bambu** adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru.
- **Kayu/sirap** adalah atap yang terbuat dari kayu/kepingan kayu yang tipis dan biasanya terbuat dari kayu ulin atau kayu besi.
- **Jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia** adalah atap yang terbuat dari serat pohon aren/enau atau sejenisnya yang umumnya berwarna hitam.
- **Lainnya** adalah jenis atap selain yang tersebut di atas, misalnya kardus, kaca, dan lain-lain.

Dinding adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain. Bila bangunan tersebut menggunakan lebih dari satu jenis dinding yang luasnya sama, maka bahan/jenis dinding terluas adalah bahan/jenis dinding yang bernilai lebih tinggi.

- **Tembok** adalah dinding yang terbuat dari susunan bata merah atau batako yang biasanya dilapisi plesteran semen. Termasuk dalam kategori ini adalah dinding yang terbuat dari pasangan batu merah dan diplester namun dengan tiang kolom berupa kayu balok, biasanya berjarak 1 – 1,5 m.
- **Plesteran anyaman bambu/kawat** adalah dinding yang terbuat dari anyaman bambu atau kawat dengan luas kurang dari 1 m x 1 m yang dibingkai dengan balok, kemudian diplester dengan campuran semen dan pasir.
- **Kayu/papan** adalah bagian dari pohon yang sudah berumur tua, biasanya berumur di atas 5 tahun. Bagian ini bisa berupa batang utama, cabang atau ranting yang merupakan batang pokok yang keras, yang biasa dipakai untuk bahan bangunan. Termasuk triplkes.
- **Anyaman bambu** merupakan bambu yang diiris tipis-tipis kemudian dirajut seperti kain dan berbentuk lebar.
- **Batang kayu** adalah batang dari pohon langsung (masih bulat) tanpa dibelah terlebih dahulu.

- **Bambu** adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru.
- **Lainnya** adalah jenis dinding selain yang tersebut di atas seperti seng, kardus, dan sebagainya.

Lantai adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari marmer/keramik/granik, tegel/teraso, semen, kayu, tanah, dan lainnya.

- **Marmer** adalah batu gamping yang telah mengalami metamorfosis dan dapat dipakai untuk lantai, dinding, dan sebagainya. Marmer juga biasa disebut batu pualam. **Granit** adalah batuan keras yang keputih-putihan, bila digunakan sebagai bahan lantai dapat bertahan lebih lama dari marmer/keramik.
- **Keramik** adalah tanah liat yang dibakar, dicampur dengan mineral lain.
- **Parket/vinil/karpet. Parket (parquetted)** adalah berarti menyusun potongan-potongan kayu untuk dijadikan penutup lantai. **Vinil** adalah karpet yang berbahan dasar dari campuran karet dan plastik, yang dilapis dengan motif pada permukaannya. **Karpet** adalah bahan yang digunakan sebagai penutup lantai, biasanya terbuat dari benang tebal yang dirajut/dianyam, dalam hal ini karpet yang tidak mudah dilepas/dipindah.
- **Ubin/tegel/teraso. Tegel** adalah ubin yang dibuat dari semen. **Teraso** adalah jenis lantai yang dibuat dari batu alam kecil-kecil, diaduk dulu adukan kapur pasir, dituang di atas dasar batu, lalu digiling.
- **Kayu/papan** adalah bagian dari pohon yang sudah berumur tua, biasanya berumur di atas 5 tahun. Bagian ini bisa berupa batang utama, cabang atau ranting yang merupakan batang pokok yang keras, yang biasa dipakai untuk bahan bangunan. Termasuk triplkes.
- **Semen/bata merah.** Lantai semen adalah lantai yang terbuat dari adukan semen ditambah pasir atau semen saja. Lantai bata merah adalah lantai yang tersusun dari bata merah.
- **Bambu** adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru.

- **Tanah** adalah lantai langsung ke permukaan bumi tanpa ada alas lain di atasnya seperti pasir, tanah, atau batu.
- **Lainnya** adalah jenis lantai selain yang disebutkan di atas.

d. Fasilitas Bangunan

Sumber air minum adalah sumber air yang digunakan untuk minum sehari-hari. Jika responden menggunakan air minum yang berasal dari beberapa sumber air, maka yang dipilih adalah salah satu sumber air yang volume airnya paling banyak digunakan oleh rumah tangga.

- **Air kemasan bermerk** adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan botol (600 ml, 1,5 liter, 12 liter, atau 19 liter) dan kemasan gelas; antara lain air kemasan merk Aqua, 2 Tang, dan VIT.
- **Air isi ulang** adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan biasanya tidak memiliki merk.
- **Leding meteran** adalah yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM (Perusahaan Air Minum), PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), baik dikelola oleh pemerintah maupun swasta.
- **Leding eceran** adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan (air PAM) namun disalurkan ke konsumen melalui pedagang air keliling/pikulan.
- **Sumur bor/pompa** adalah air tanah yang cara pengambilannya dengan pompa tangan, pompa listrik, atau kincir angin, termasuk sumur artesis (sumur pantek).
- **Sumur terlindung** adalah sumur galian bila lingkaran sumur/perigi tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur/perigi.
- **Sumur tak terlindung** adalah sumur yang tidak memenuhi syarat sebagai sumur terlindung.
- **Mata air terlindung** adalah sumber air permukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya. Dikategorikan sebagai terlindung bila mata air tersebut terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya.
- **Mata air tak terlindung** adalah sumber air permukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya. Dikategorikan sebagai tidak terlindung bila mata air tersebut

tidak terlindung atau tercemar dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya.

- **Air permukaan** adalah apabila rumah tangga menggunakan air dari sungai, danau, waduk, kolam, atau irigasi sebagai sumber utama air minum.
- **Air hujan** adalah apabila rumah tangga menggunakan air hujan sebagai sumber utama air minum.
- **Lainnya** adalah sumber air selain yang tersebut di atas, seperti air laut yang disuling.

Air bersih adalah air yang bersumber dari leding, air kemasan, pompa, sumur terlindung, dan mata air terlindung yang jarak ke tempat pembuangan limbah (tangki septik) lebih dari 10 meter.

Sumber penerangan:

- **Listrik PLN** adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh PLN.
- **Listrik Non PLN** adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh instansi/pihak lain selain PLN termasuk yang menggunakan sumber penerangan dari *accu* (aki), generator, dan pembangkit listrik tenaga surya (tidak dikelola oleh PLN).
- **Bukan listrik** adalah sumber penerangan seperti petromak, aladin, pelita, sentir, obor, lilin, karbit, biji jarak, kemiri, dan lain-lain.

Fasilitas tempat buang air besar adalah ketersediaan jamban/kloset yang dapat digunakan oleh rumah tangga responden.

- **Leher angsa** adalah kloset yang di bawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf “U” (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar
- **Plengsengan** adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya terdapat saluran rata yang dimiringkan ke pembuangan kotoran. Plengsengan dengan tutup adalah kloset plengsengan yang ditutup bila tidak digunakan dan dibuka apabila digunakan. Plengsengan tanpa tutup adalah kloset plengsengan yang tidak menggunakan tutup.
- **Cemplung/cubluk** adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya tidak ada saluran, sehingga tinja langsung ke tempat pembuangan/penampungan akhirnya.

Tempat penampungan akhir kotoran/tinja adalah tempat pembuangan akhir yang berupa bak penampungan, biasanya terbuat dari pasangan bata/batu atau beton baik mempunyai bak resapan maupun tidak, termasuk di sini di daerah permukiman yang mempunyai sistem pembuangan air limbah (SPAL) terpadu yang dikelola oleh pemerintah kota.

<https://soppengkab.bps.go.id>

<https://soppengkab.bps.go.id>

BAB III

KARAKTERISTIK

INDIKATOR

PERUMAHAN



<https://soppengkab.bps.go.id>

BAB III

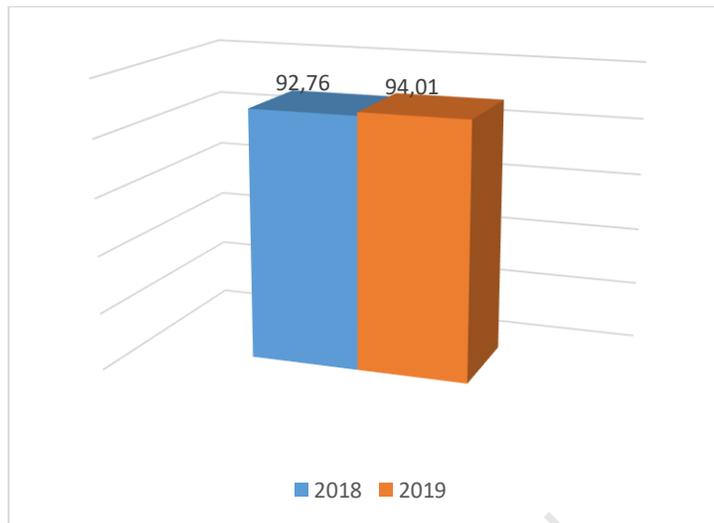
KARAKTERISTIK INDIKATOR PERUMAHAN

Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga (Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman). Selain sebagai tempat berlindung dari panas, hujan, dan ancaman keamanan, rumah juga digunakan sebagai tempat berkumpul dan berinteraksi antar sesama keluarga serta bersosialisasi dengan lingkungan. Semakin baik keadaan sosial dan ekonomi rumah tangga dapat dilihat dari semakin baiknya kondisi dan kualitas rumah yang ditempati. Apabila kualitas bangunan rumah baik, fasilitasnya lengkap, serta berada dalam lingkungan yang bersih dan sehat maka rumah tersebut akan menjadi tempat tinggal yang aman dan nyaman.

Rumah yang layak huni secara umum dapat dilihat dari lantai, dinding, dan atap yang memenuhi syarat. Luas lantai sebaiknya mencukupi/sebanding dengan banyaknya orang yang tinggal di dalamnya. Rumah layak huni juga ditentukan oleh fasilitas penerangan, air minum, dan tempat pembuangan akhir kotoran/tinja.

3.1 Status Kepemilikan Tempat Tinggal

Tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi setiap orang. Tidak semua orang dapat memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal tersebut dengan mudah. Salah satu faktor yang memengaruhinya adalah faktor ekonomi. Orang dengan penghasilan yang lebih tinggi akan lebih mudah untuk memiliki tempat tinggal, sementara mereka yang penghasilannya rendah sebaliknya.



Sumber data: Susenas 2019

Gambar 1. Persentase Rumah Tangga Menurut Kepemilikan Tempat Tinggal Milik Sendiri di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2019

Persentase rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri pada tahun 2019 mengalami sedikit kenaikan jika dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya. Pada tahun 2018, sebanyak 92,76 persen rumah tangga tinggal di rumah milik sendiri, sementara pada tahun 2019 persentasenya mengalami kenaikan menjadi 94,01 persen.

3.2 Kondisi Fisik dan Bangunan

3.2.1 Jenis Atap Terluas

Atap berfungsi untuk melindungi orang-orang yang mendiami suatu tempat tinggal dari terik matahari, hujan, dan sebagainya. Salah satu syarat rumah layak huni adalah rumah tersebut menggunakan atap yang tidak mudah bocor. Oleh karena itu, jenis bahan yang digunakan sebagai atap rumah merupakan salah satu indikator untuk melihat kualitas tempat tinggal.

Tabel 3.1. Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bangunan Utama Atap Rumah Terluas di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 – 2019

Tahun	Bahan Bangunan Utama Atap Rumah Terluas		
	Beton	Genteng/Asbes/Seng	Bambu/Kayu/Sirap
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	0,81	98,97	0,22
2019	1,02	98,08	0,90

Sumber data: Susenas 2019

Bahan bangunan utama atap terluas berupa genteng/asbes/seng menjadi pilihan utama penduduk di Kabupaten Soppeng dalam membuat rumah. Pada tahun 2018, lebih dari 98 persen rumah tangga menggunakan bahan bangunan utama atap terluas berupa genteng/asbes/seng. Persentase rumah tangga yang menggunakan atap terluas dari bahan genteng/asbes/seng selama kurun waktu 2018 – 2019 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2018 sebesar 98,97 persen turun menjadi 98,08 persen pada tahun 2019. Hal tersebut seiring dengan kenaikan persentase rumah tangga yang menggunakan atap dari bahan beton dan bambu/kayu/sirap, yaitu dari 0,81 persen pada tahun 2018 naik menjadi 1,02 persen pada tahun 2019 untuk bahan beton dan dari 0,22 persen pada tahun 2018 naik menjadi 0,9 persen pada tahun 2019 untuk bahan bambu/kayu/sirap.

3.2.2 Jenis Dinding

Indikator yang kedua selain jenis atap terluas untuk melihat kualitas tempat tinggal adalah penggunaan bahan bangunan utama dinding rumah terluas. Dinding yang tidak lembab dan tidak tembus angin dapat dikatakan memenuhi syarat rumah layak huni. Jenis dinding yang memenuhi syarat tersebut adalah tembok.

Tabel 3.2. Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bangunan Utama Dinding Rumah Terluas di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 – 2019

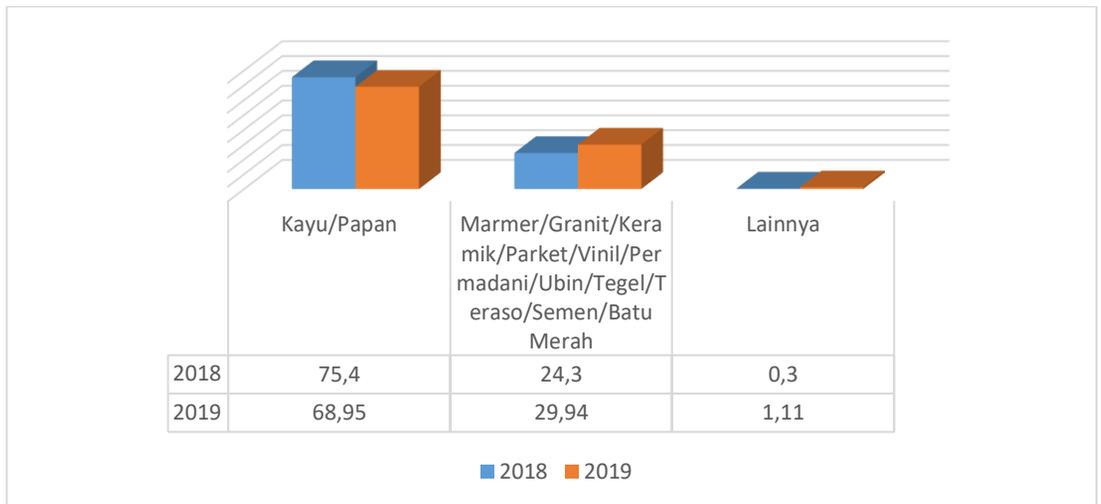
Tahun	Bahan Bangunan Utama Dinding Rumah Terluas			
	Tembok	Kayu	Anyaman Bambu	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2018	19,71	47,96	9,14	23,19
2019	20,38	42,79	13,87	22,96

Sumber data: Susenas 2019

Di Kabupaten Soppeng, persentase rumah tangga pengguna dinding kayu lebih besar dibandingkan dengan persentase rumah tangga pengguna dinding tembok. Penggunaan dinding kayu oleh rumah tangga mengalami penurunan selama periode 2018 – 2019 yaitu dari 47,96 persen pada tahun 2018 turun menjadi 42,79 persen pada tahun 2019. Hal tersebut seiring dengan kenaikan persentase rumah tangga pengguna tembok dan anyaman bambu sebagai dinding rumah, yaitu sebesar 19,71 persen pada tahun 2018 naik menjadi 20,38 persen pada tahun 2019 untuk bahan tembok dan dari 9,14 persen naik menjadi 13,87 persen untuk bahan anyaman bambu.

3.2.3 Jenis dan Luas Lantai

Indikator berikutnya yang dapat menggambarkan kondisi rumah layak huni adalah jenis lantai rumah. Jenis lantai rumah yang dapat mencegah masuknya bibit penyakit yang berasal dari dalam tanah akan menunjang kesehatan penghuni rumah tersebut. Jenis lantai tersebut biasanya dilapisi dari bahan yang baik seperti keramik, teraso atau semen. Di Kabupaten Soppeng, jenis lantai yang paling banyak ditemui adalah kayu/papan karena mayoritas merupakan rumah panggung yang merupakan rumah adat di Sulawesi Selatan.



Sumber data: Susenas 2019

Gambar 2. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2019

Mayoritas rumah di Kabupaten Soppeng menggunakan lantai dari bahan kayu/papan dengan persentase 75,40 persen pada tahun 2018 dan mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 68,95 persen. Penurunan tersebut diiringi dengan kenaikan persentase rumah tangga yang menempati rumah dengan jenis lantai marmer/granit/keramik/parket/vinil/permadani/ubin/tegel/teraso/semen/batu merah yaitu 24,29 persen pada tahun 2018 yang naik menjadi 29,93 persen pada tahun 2019.

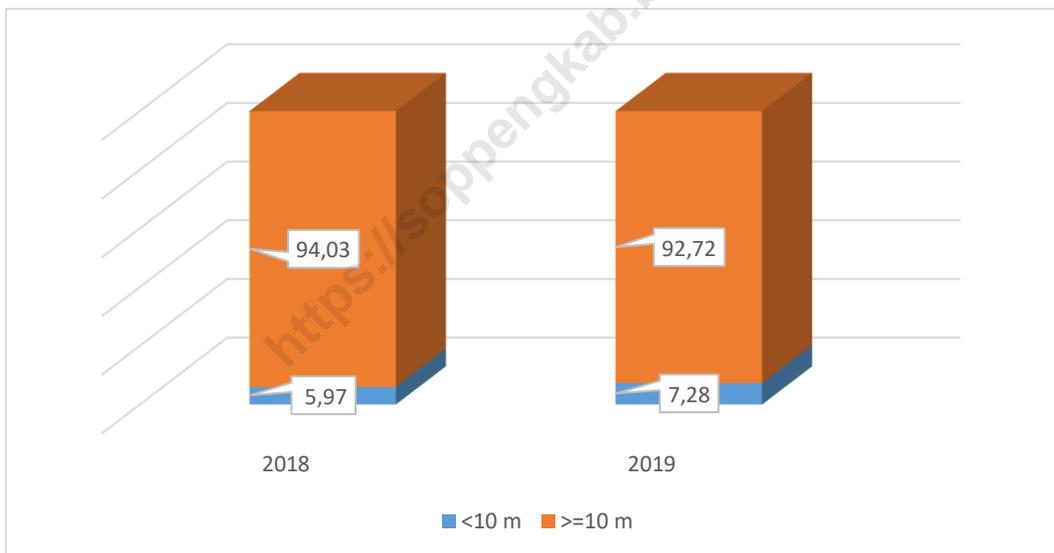
Selain jenis lantai, indikator luas lantai juga dapat menggambarkan kondisi rumah layak huni. Luas lantai rumah tempat tinggal secara tidak langsung juga dikaitkan dengan sistem kesehatan lingkungan keluarga atau tempat tinggal (perumahan). Tabel berikut memberikan informasi mengenai persentase rumah tangga menurut luas lantai tempat tinggal dalam satuan meter persegi di Kabupaten Soppeng.

Tabel 3.3. Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 – 2019

Tahun	Luas Lantai Tempat Tinggal (m ²)				
	≤ 19	20 - 49	50 - 99	100 - 149	150 +
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2018	0,34	14,25	50,77	22,65	11,99
2019	1,45	11,99	46,98	26,3	13,28

Sumber data: Susenas 2019

Luas lantai dapat digunakan juga untuk melihat tingkat kepadatan hunian atau rata-rata luas ruang untuk setiap anggota keluarga.



Sumber data: Susenas 2019

Gambar 3. Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai per Kapita di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2019

Pada tahun 2018, persentase rumah tangga yang mempunyai luas lantai perkapita kurang dari 10 meter persegi tercatat sebesar 5,97 persen. Angka tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 7,28 persen. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan kepadatan hunian atau menurunnya rata-rata luas ruang untuk setiap anggota Keluarga.

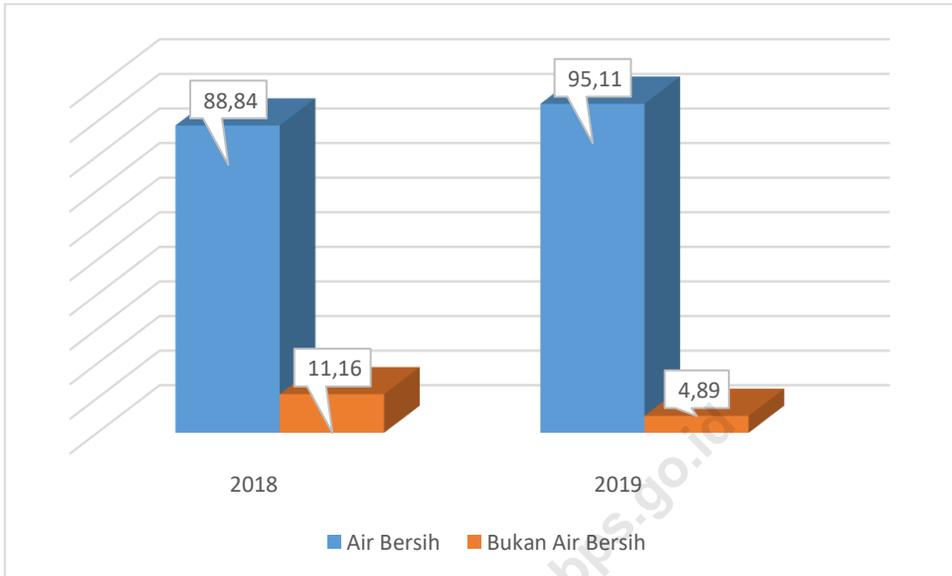
3.3 Fasilitas Bangunan

Suasana rumah yang nyaman dan sehat tentu sangat diperlukan mengingat rumah merupakan tempat untuk untuk melepas lelah setelah seharian melakukan aktivitas. Rumah yang nyaman dan sehat tidak terlepas dari tersedianya fasilitas perumahan, seperti sarana penerangan listrik yang cukup, air bersih untuk keperluan minum dan masak, serta tersedianya fasilitas jamban yang memenuhi syarat kesehatan. Beberapa fasilitas tersebut merupakan fasilitas yang pokok dalam rumah tangga dan akan menentukan nyaman atau tidaknya suatu rumah tempat tinggal serta dapat menentukan kualitas tempat tinggal. Semakin lengkap fasilitas suatu rumah tentu anggota rumah tangga yang menempati rumah tersebut akan semakin nyaman.

3.3.1 Sumber Air Minum

Air merupakan kebutuhan vital dalam kehidupan manusia. Air sangat diperlukan dalam proses metabolisme dalam tubuh manusia. Selain itu, air juga dibutuhkan untuk membersihkan, mandi, mencuci pakaian, dan sebagainya. Oleh karena itu, salah satu indikator penting untuk mengukur derajat kesehatan rumah tangga adalah keberadaan sumber air minum yang digunakan.

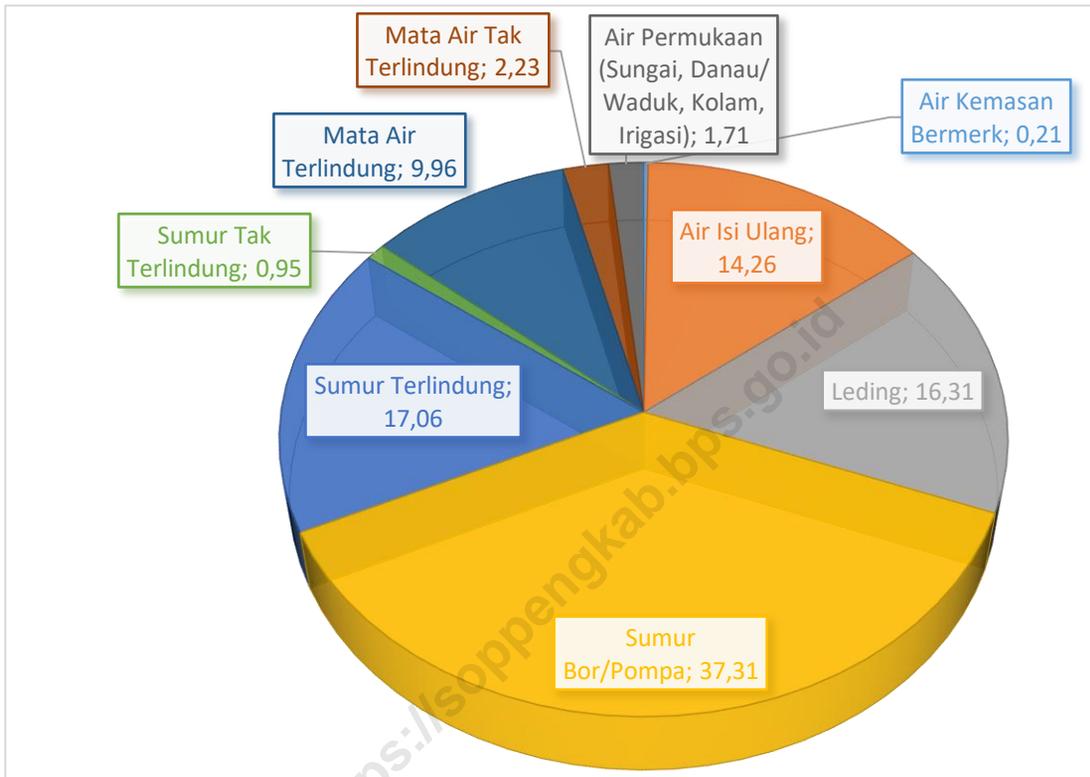
Ketersediaan air dalam jumlah yang cukup terutama untuk keperluan minum dan masak merupakan tujuan dari program penyediaan air bersih yang terus diupayakan oleh pemerintah. Penggunaan air bersih dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti air minum kemasan, air isi ulang, leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung, dan mata air terlindung. Sumber air minum tersebut sangat memengaruhi kualitas air minum.



Sumber data: Susenas 2019

Gambar 4. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Bersih di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2019

Pada tahun 2019 terdapat 95,11 persen rumah tangga yang menggunakan air bersih untuk memenuhi kebutuhan minumannya. Angka tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 88,84 persen. Di sisi lain, pada tahun 2019 masih terdapat 4,89 persen rumah tangga di Kabupaten Soppeng yang menggunakan bukan air bersih (sumur tak terlindung, mata air tak terlindung, dan air sungai) untuk memenuhi kebutuhan minumannya. Secara lebih jelas, berikut gambaran rumah tangga menurut sumber air minum di Kabupaten Soppeng pada tahun 2019.



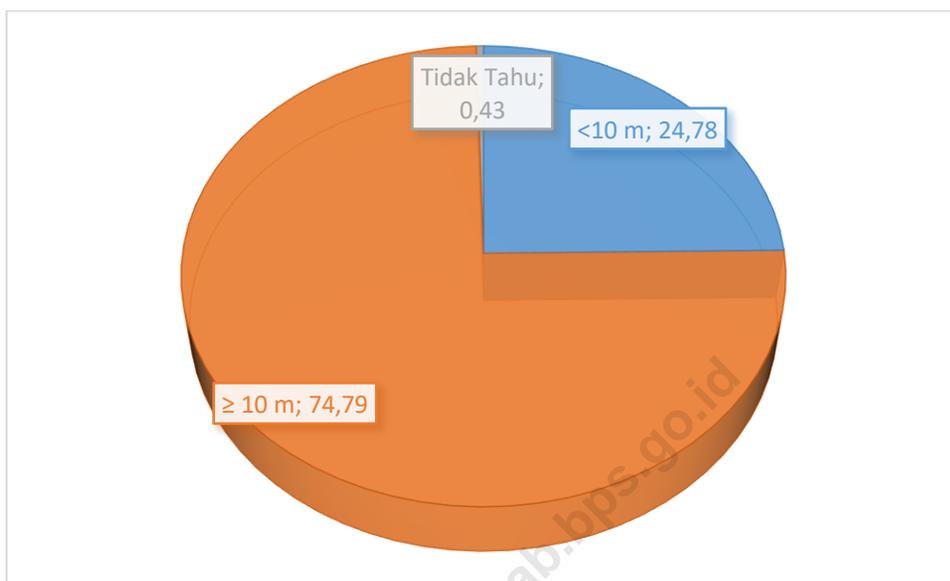
Sumber data: Susenas 2019

Gambar 5. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Soppeng Tahun 2019

Apabila dirinci menurut jenis sumber air minumnya, pada tahun 2019 sumber air minum utama yang digunakan adalah jenis sumur bor/pompa, yaitu sebesar 37,31 persen yang merupakan sumber air minum bersih. Kemudian, urutan selanjutnya dari persentase tinggi ke rendah secara berturut-turut yaitu air sumur terlindung (17,06 persen), leding (16,31 persen), air isi ulang (14,26 persen), dan mata air terlindung (9,96 persen).

Selain dari mana sumber air minum diperoleh, hal lain yang juga penting untuk diperhatikan adalah jarak dari sumber air minum tersebut ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja. Jarak antara sumber air minum dengan tempat penampungan

limbah/kotoran/tinja perlu diatur agar air tidak terkontaminasi oleh bakteri patogen yang dapat mengganggu kesehatan.



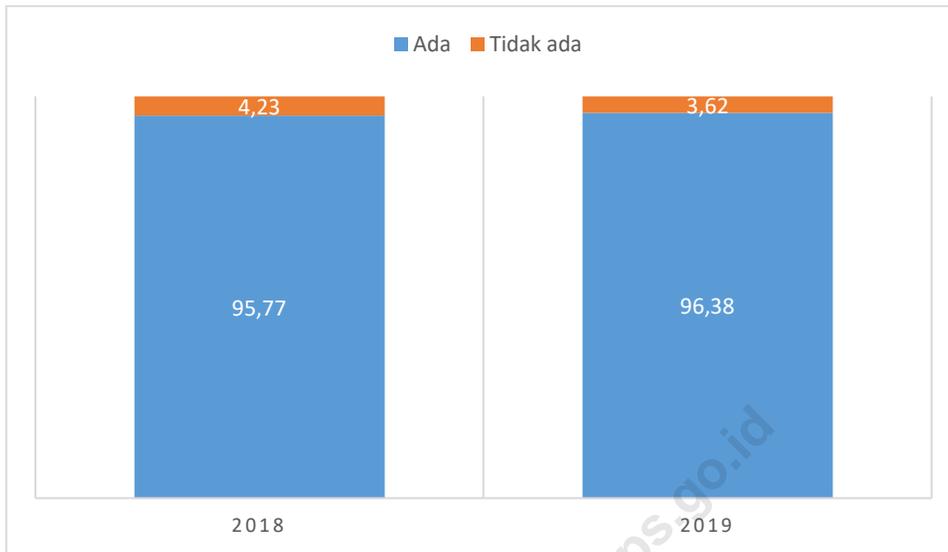
Sumber data: Susenas 2019

Gambar 6. Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum dari Sumur Bor/Pompa, Sumur Terlindung, Sumur Tak Terlindung, Mata Air Terlindung, dan Mata Air Tak Terlindung Menurut Jarak ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat di Kabupaten Soppeng Tahun 2019

Pada tahun 2019, 74,79 persen rumah tangga di Kabupaten Soppeng yang sumber air minumnya dari sumur bor/pompa, sumur terlindung, sumur tak terlindung, mata air terlindung, dan mata air tak terlindung memiliki jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat 10 meter atau lebih. Sementara itu sebanyak 24,78 persen rumah tangga sumber air minumnya masih berjarak kurang dari 10 meter dari tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat.

3.3.2 Tempat Buang Air Besar

Sistem pembuangan sangat erat kaitannya dengan kondisi sanitasi lingkungan dan risiko penularan penyakit, khususnya penyakit saluran pencernaan. Masalah sanitasi lingkungan tidak terlepas dari aspek kepemilikan sarana yang digunakan. Fasilitas rumah tangga yang berhubungan dengan hal tersebut adalah ketersediaan jamban.



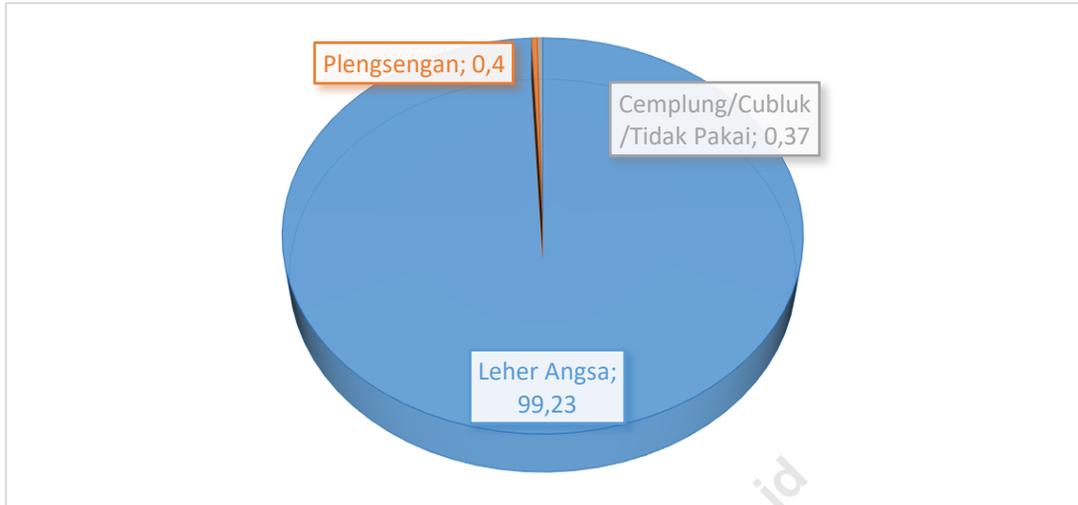
Sumber data: Susenas 2019

Gambar 7. Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2019

Gambar 7 memberikan informasi bahwa mayoritas rumah tangga di Kabupaten Soppeng sudah memiliki fasilitas kakus, baik itu kakus sendiri, kakus bersama, maupun kakus umum. Pada tahun 2018, persentase rumah tangga dengan kondisi tidak memiliki fasilitas tempat buang air besar hanya sebesar 4,23 persen, dan pada tahun 2019 persentasenya berkurang lagi menjadi 3,62 persen.

Fasilitas buang air besar dianggap memenuhi syarat kesehatan apabila kloset yang digunakan berjenis leher angsa atau plengsengan dengan penampungan akhir berupa tangki septik. Tangki septik dapat mencegah limbah untuk tidak mencemari lingkungan terutama air sumur yang dibuat/berada di sekitar tempat tersebut.

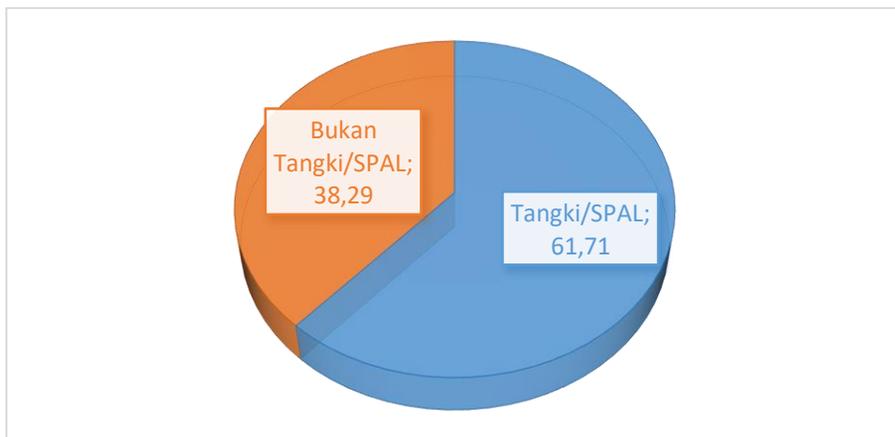
Fasilitas buang air besar rumah tangga di Kabupaten Soppeng pada tahun 2019 sudah menunjukkan kondisi yang baik dimana sebanyak 99,23 persen rumah tangga menggunakan kloset jenis leher angsa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 8 berikut:



Sumber data: Susenas 2019

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset yang Digunakan di Kabupaten Soppeng Tahun 2019

Dilihat dari tempat pembuangan tinjanya, sudah banyak rumah tangga yang menggunakan tangki septik yaitu sebanyak 61,71 persen. Kondisi sanitasi lingkungan di Kabupaten Soppeng tampaknya masih belum terlalu sehat karena masih banyak rumah tangga yang tempat penampungan tinjanya bukan berupa tangki melainkan di area terbuka seperti kolam, sawah, dan danau.



Sumber data: Susenas 2019

Gambar 9. Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Tinja di Kabupaten Soppeng Tahun 2019

Tempat pembuangan tinja yang berada di area terbuka dikatakan tidak sehat karena cenderung lebih mudah menimbulkan penyebaran penyakit bagi lingkungan di sekitarnya, khususnya penyakit saluran pencernaan. Melihat kondisi tersebut, pemerintah sebaiknya meningkatkan perhatiannya dalam hal perumahan melalui program-program pembangunan sarana sanitasi lingkungan agar menjadi lebih sehat sehingga penduduk merasa lebih nyaman dan terhindar dari berbagai penyakit khususnya saluran pencernaan.

3.3.3 Sumber Penerangan

Fasilitas perumahan lain yang tidak kalah penting yaitu fasilitas penerangan. Dari berbagai macam sumber penerangan seperti listrik, petromak/aladin, pelita/sentir/obor dan lain-lain, sumber penerangan yang paling ideal adalah sumber penerangan dari listrik karena cahaya yang dihasilkan lebih terang dibandingkan dengan sumber penerangan lainnya. Selain itu, sumber penerangan yang berasal dari listrik lebih praktis, modern, dan tidak menimbulkan polusi sehingga menjadikan listrik sebagai sumber penerangan yang memiliki nilai lebih tinggi dari sumber yang lain. Rumah tangga yang menggunakan listrik dianggap mempunyai tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

Ketersediaan listrik di suatu daerah selain dimanfaatkan sebagai sumber penerangan juga digunakan sebagai fasilitas penunjang untuk akses informasi khususnya media elektronik seperti radio, televisi, internet, dan sebagainya. Dengan adanya informasi yang didapat, secara tidak langsung juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari rumah tangga tersebut. Mengingat jangkauan listrik yang terbatas, maka tidak semua rumah tangga bisa memperoleh fasilitas tersebut yang dapat berdampak langsung terhadap terhambatnya kelangsungan penyebaran informasi khususnya informasi yang berasal dari media elektronik.

Tabel 3.4. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 – 2019

Tahun	Sumber Penerangan Utama		
	Listrik PLN	Listrik Non PLN	Bukan Listrik
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	96,38	2,22	1,40
2019	98,43	0,07	1,50

Sumber data: Susenas 2019

Tabel 3.4. memperlihatkan bahwa pada tahun 2019 persentase rumah tangga yang menikmati listrik bersumber dari PLN sekitar 98,43 persen. Angka ini meningkat jika dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya, yaitu 96,38 persen pada tahun 2018. Sedangkan untuk listrik non PLN, pada tahun 2019 terdapat 0,07 persen dari total rumah tangga yang menggunakannya sebagai sumber penerangan. Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa hampir seluruh rumah tangga di Kabupaten Soppeng sudah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan. Disisi lain, masih terdapat rumah tangga yang belum merasakan fasilitas penerangan listrik pada tahun 2019, yaitu sekitar 1,50 persen rumah tangga di Kabupaten Soppeng masih menggunakan pelita/sentir/obor sebagai sumber penerangan karena belum terjangkau aliran listrik.

3.3.4 Sumber Energi Memasak

Fasilitas lainnya yang dapat menggambarkan kualitas perumahan adalah sumber energi yang digunakan untuk memasak di rumah tangga. Semakin baik sumber energi yang digunakan oleh penduduk tentu menandakan bahwa kehidupannya semakin baik. Pemakaian sumber energi atau bahan bakar yang digunakan untuk memasak di Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.5. Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar Utama yang Digunakan untuk Memasak di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 – 2019

Tahun	Bahan Bakar Utama		
	Gas Elpiji	Lainnya	Tidak Memasak
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	76,09	23,60	0,32
2019	84,59	14,99	0,42

Sumber data: Susenas 2019

Mayoritas rumah tangga di Kabupaten Soppeng menggunakan gas elpiji sebagai bahan bakar utama untuk memasak. Pada tahun 2019, pengguna gas elpiji mengalami peningkatan menjadi 84,59 persen dimana pada tahun sebelumnya hanya sebesar 76,09 persen.

<https://soppengkab.bps.go.id>

BAB IV

PENUTUP



BAB IV

PENUTUP

Pada tahun 2019, kondisi perumahan di Kabupaten Soppeng dapat dikatakan cukup layak sebagai hunian yang nyaman, dimana:

- Lebih dari 98 persen rumah tangga di Kabupaten Soppeng telah menempati rumah yang beratap beton dan/atau genteng/asbes/seng.
- Lebih dari 60 persen berdinding tembok dan/atau kayu.
- Lebih dari 98 persen berlantai marmer/granit/keramik/parket/vinil/karpet/ubin/tegel/teraso/ kayu/papan/semel/bata merah.
- Lebih dari 92 persen rumah tangga mempunyai luas lantai perkapita 10 meter persegi atau lebih.

Jika dilihat dari fasilitasnya, pada tahun 2019 perumahan di Kabupaten Soppeng juga dapat dikatakan cukup memadai dimana:

- Lebih dari 95 persen rumah tangga telah menggunakan sumber air minum bersih.
- Lebih dari 74 persen rumah tangga yang sumber air minumnya dari sumur bor/pompa, sumur terlindung, sumur tak terlindung, mata air terlindung, dan mata air tak terlindung memiliki jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat 10 meter atau lebih.
- Lebih dari 95 persen menggunakan fasilitas buang air besar, baik sendiri, bersama, maupun umum.
- Lebih dari 99 persen menggunakan jenis kloset leher angsa.
- Lebih dari 60 persen sudah menggunakan tangki septik.
- Lebih dari 96 persen rumah tangga menggunakan sumber penerangan listrik.
- Lebih dari 84 persen menggunakan gas elpiji sebagai bahan bakar utama untuk memasak.

Dengan melihat data-data perumahan yang ada dalam publikasi ini, diharapkan pengambil kebijakan khususnya dalam hal perumahan dapat menentukan langkah strategis dalam upaya pembangunan perumahan yang layak huni bagi rumah tangga di Kabupaten Soppeng.

<https://soppengkab.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://soppengkab.bps.go.id>

<https://soppengkab.bps.go.id>

Tabel 1. Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2019

Status Penguasaan Tempat Tinggal	Tahun	
	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Milik Sendiri	92,76	94,01
Kontrak/Sewa	0,08	1,43
Bebas Sewa	6,85	4,44
Dinas/Lainnya	0,31	0,12
Jumlah	100,00	100,00

Sumber data: Susenas 2019

<https://soppengkab.bps.go.id>

Tabel 2. Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bangunan Utama Atap Rumah Terluas di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2019

Bahan Bangunan Utama Atap Rumah Terluas (1)	Tahun	
	2018 (2)	2019 (3)
Beton	0,81	1,02
Genteng	0,73	0,14
Asbes	0,93	1,10
Seng	97,31	96,84
Bambu/Kayu/Sirap	0,22	0,90
Jerami/Ijuk/Daun/Rumba	-	0
Lainnya	-	-
Jumlah	100,00	100,00

Sumber data: Susenas 2019

Tabel 3. Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bangunan Utama Dinding Rumah Terluas di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2019

Bahan Bangunan Utama Dinding Rumah Terluas (1)	Tahun	
	2018 (3)	2019 (3)
Tembok	19,71	20,38
Plesteran Anyaman Bambu/Kawat	-	0,37
Kayu	47,96	42,79
Anyaman Bambu	9,14	13,87
Batang Kayu	-	0,46
Bambu	4,29	1,66
Lainnya	18,90	20,47
Jumlah	100,00	100,00

Sumber data: Susenas 2019

Tabel 4. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2019

Jenis Lantai Terluas	Tahun	
	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Marmar/Granit	5,39	0,49
Keramik	6,95	12,68
Parket/Vinil/Permadani	-	2,56
Ubin/Tegel/Teraso	3,24	2,65
Kayu/Papan	75,4	68,95
Semen/Batu Merah	8,72	11,56
Bambu	0,30	-
Tanah	-	1
Lainnya	-	0,11
Jumlah	100,00	100,00

Sumber data: Susenas 2019

Tabel 5. Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2019

Luas Lantai Tempat Tinggal (m ²)	Tahun	
	2018	2019
(1)	(2)	(3)
≤ 19	0,34	1,45
20 - 49	14,25	11,99
50 - 99	50,77	46,98
100 - 149	22,65	26,30
150 +	11,99	13,28
Jumlah	100,00	100,00

Sumber data: Susenas 2019

<https://soppengkab.bps.go.id>

Tabel 6. Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai per Kapita di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2019

Luas Lantai per Kapita (m ²)	Tahun	
	2018	2019
(1)	(2)	(3)
≤ 7,2	1,71	2,79
7,3 – 9,9	4,26	4,49
10 +	94,03	92,72
Jumlah	100,00	100,00

Sumber data: Susenas 2019

<https://soppengkab.bps.go.id>

Tabel 7. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2019

Sumber Air Minum (1)	Tahun	
	2018 (2)	2019 (3)
Air Kemasan Bermerk	0,94	0,21
Air Isi Ulang	17,91	14,26
Leding	10,54	16,31
Sumur Bor/Pompa	27,96	37,31
Sumur Terlindung	22	17,06
Sumur Tak Terlindung	4,57	0,95
Mata Air Terlindung	9,49	9,96
Mata Air Tak Terlindung	1,25	2,23
Air Permukaan (Sungai, Danau/ Waduk, Kolam, Irigasi)	5,08	1,71
Air Hujan	0,26	-
Lainnya	-	-
Jumlah	100,00	100,00

Sumber data: Susenas 2019

Tabel 8. Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum dari Sumur Bor/Pompa, Sumur Terlindung, Sumur Tak Terlindung, Mata Air Terlindung, dan Mata Air Tak Terlindung Menurut Jarak ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2019

Jarak ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat (1)	Tahun	
	2018 (2)	2019 (3)
Kurang dari 10 m	30,14	24,78
≥ 10 m	69,28	74,79
Tidak Tahu	0,58	0,43
Jumlah	100,00	100,00

Sumber data: Susenas 2019

<https://soppengkab.bps.go.id>

Tabel 9. Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2019

Fasilitas Tempat Buang Air Besar	Tahun	
	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Ada, digunakan hanya ART sendiri	87,94	93,35
Ada, digunakan bersama ART rumah tangga lain tertentu	6,53	2,89
Ada, di MCK umum (siapapun menggunakan)	0,86	0,02
Ada, ART tidak menggunakan	0,44	0,12
Tidak ada	4,23	3,62
Jumlah	100,00	100,00

Sumber data: Susenas 2019

<https://soppengkab.bps.go.id>

Tabel 10. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset yang Digunakan di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2019

Jenis Kloset yang Digunakan	Tahun	
	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Leher Angsa	97,65	99,23
Plengsengan Dengan Tutup	0,81	-
Plengsengan Tanpa Tutup	0,46	0,40
Cemplung/Cubluk	1,08	0,37
Jumlah	100,00	100,00

Sumber data: Susenas 2019

<https://soppengkab.bps.go.id>

Tabel 11. Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2019

Tempat Pembuangan Akhir Tinja	Tahun	
	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Tangki/SPAL	70,55	61,71
Bukan Tangki/SPAL	29,45	38,29
Jumlah	100,00	100,00

Sumber data: Susenas 2019

<https://soppengkab.bps.go.id>

Tabel 12. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2019

Sumber Penerangan Utama	Tahun	
	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Listrik PLN	96,38	98,43
Listrik Non PLN	2,22	0,07
Bukan Listrik	1,40	1,50
Jumlah	100,00	100,00

Sumber data: Susenas 2019

<https://soppengkab.bps.go.id>

Tabel 13. Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar Utama yang Digunakan untuk Memasak di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2019

Bahan Bakar Utama yang Digunakan untuk Memasak	Tahun	
	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Tidak Memasak di Rumah	0,32	0,42
Listrik	-	0,16
Elpiji 5,5 kg/Bluegas	0,47	0,15
Elpiji 12 kg	0,78	3,08
Elpiji 3 kg	74,84	81,36
Gas Kota/Biogas	-	-
Minyak Tanah	0,07	-
Arang	0,45	0,65
Kayu Bakar	23,08	14,18
Lainnya	-	-
Jumlah	100,00	100,00

Sumber data: Susenas 2019

<https://soppengkab.bps.go.id>



Sensus
Penduduk
2020

DATA MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SOPPENG**

Jl. Salotungo samping Kantor Bupati, Watansoppeng
Email: soppengkab@bps.go.id ; Homepage: soppengkab.bps.go.id